

BAB III
STUDI EMPIRIS TENTANG PELAKSANAAN KONSELING AGAMA
DALAM PROSES REHABILITASI TERHADAP EKS KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIK DI PANTI SOSIAL
PAMARDI PUTRA TERATAI

A. GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

1. Latar Belakang Berdirinya Panti Sosial Pamardi Putra teratai

Pemerintah melalui Departemen Sosial RI mendirikan panti rehabilitasi sosial korban narkotik wisma teratai dalam keputusan Menteri Sosial No.41/HUK/KEP/XI/1979 kemudian pada tanggal 26 April 1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Pamardi Putra Teratai Surabaya dan melalui keputusan Menteri Sosial RI No.22/HUK/1995 tanggal 24 april 1995 ditetapkan sebagai panti tipe A.

Adapun maksud maksud dan tujuan didirikan panti sosial ini adalah untuk memulihkan kembali kondisi fisik, psikis mental dan sosial eks korban penyalahgunaan narkotik sehingga mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya secara normal. di dalam masyarakat.

2. Keadaan Panti Sosial Pamardi Putra Teratai

Panti sosial ini berdiri tanggal 1 Juli 1986 di belahan sebelah barat kota Surabaya dalam dua wilayah kecamatan Lakarsantri dan Kecamatan Tandes tepatnya jalan Balong Sari Dalam No. 1 Surabaya.

Balongsari adalah nama kelurahan dimana letak panti berada, yang mempunyai makna tempat penampungan air/lembah air dari wilayah sekitar yang kondisinya lebih tinggi pada gilirannya disaat musin hujan.

Luas tanah sebesar 6.942,36 M² dan luas bangunan sebesar 2.901,90 yang terbagi dalam 14 gedung atau ruangan yang meliputi, antara lain:

TABEL II
RUANGAN DI PANTI SOSIAL
PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	RUANGAN	LUAS RUANGAN	KETERANGAN
1	Kantor I	320 M ²	Keadaan baik
2	kantor II	162 M ²	Keadaan baik
3	Unit Konsultasi	131 M ²	Keadaan baik
4	Asrama	512,60 M ²	Keadaan baik
5	Asrama	100 M ²	Keadaan baik
6	Ruang ketrampilan	636 M ²	Keadaan baik
7	Ruang makan, dapur	123,60 M ²	Keadaan baik
8	Rumah jaga	12 M ²	Keadaan baik
9	Wisma tamu	56 M ²	Keadaan baik
10	Rumah jabatan	204 M ²	Keadaan baik
11	Rumah jabatan	56 M ²	Keadaan baik
12	Ruang serba guna	261,45 M ²	Keadaan baik
13	Ruang pameran	227,25 M ²	Keadaan baik
14	Rumah ibadah	100 M ²	Rusak berat

Sumber data : Dokumentasi panti sosial Pamardi Putra Teratai (14 Oktober 1999)

TABEL III
INVENTARIS DIPANTI SOSIAL PARMADI PUTRA TERATAI

NO	INVENTARIS	LUAS	KETERANGAN
1	Pagar	380 M2	Rusak sebagian
2	Tandon air bersih	9 M2	Keadaan baik
3	Jalan dalam panti	200 M2	Rusak
4	Listrik	13.200 Watt	Keadaan baik
5	Lapangan olah raga	1 Buah	keadaan baik

Sumber data : Dokumentasi panti sosial Pamardi Putra Teratai (14 Oktober 1999)

3. Kapasitas Tampung

Awal berdirinya pantai sosial Parmadi Putra Teratai menampung sebanyak 60 anak atau klien. Dengan adanya pembaharuan disegala bidang maka sekarang menampung sebanyak 100 anak atau klien.

4. Personalia

- a. Jenis kelamin
 - Laki-laki 14 orang
 - Perempuan 13 orang
- b. Tingkat pendidikan :
 - SD 1 orang
 - SMP -
 - SMA 11 orang
 - Sarjana muda 2 orang

- Sarjana 13 orang
- c. Tenaga profesi
 - Pekerja sosial 8 orang
 - Non pekerja sosial 21 orang
- d. Pangkat dan Golongan
 - Golongan I 1 orang
 - Golongan II 11 orang
 - Golongan III 14 orang
 - Golongan IV 1 orang

5. Peralatan Ketrampilan

TABEL IV
KETRAMPILAN DI PANTI SOSIAL
PAMARDI PUTRA TERATAI

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Home Industri	Keadaan sebagian rusak
2	Kerajinan rotan	Keadaan sebagian rusak
3	Kerajinan percetakan	Keadaan sebagian rusak
4	Peralatan penjaitan	Keadaan baik
5	Peralatan sepeda motor	Keadaan baik
6	Peralatan automotif	Keadaan baik
7	Peralatan elektronika	Keadaan baik
8	Peralatan lassery	Keadaan baik
9	Peralatan musik	Sebagian rusak

Sumber data; Dokumentasi panti sosial Pamardi Putra Teratai (14 Oktober 1999)

6. Pelaksanaan Kegiatan Operasional

6. Pelaksanaan Kegiatan Operasional

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial pada Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Identifikasi dan registrasi

1. Mempersiapkan formulir
2. Mempersiapkan dan menyediakan sarana prasarana pelaksanaan kegiatan
3. Mengirim surat kepada berbagai pihak yang terkait untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan teknis.
4. Penyusunan berkas biodata klien.
5. Mempersiapkan buku induk, buku berobat, catatan pengajuan ke psikiater
6. Mempersiapkan fasilitas atau akomodasi klien.
7. Menyusun dan menelaah identitas klien.

b. Bimbingan sosial dan mental

1. Pembinaan fisik
 - ◆ Senam pagi dilakukan setiap hari atau pagi
 - ◆ Sesuai bakat dan minat klien kegiatan olahraga dilakukan setiap sore.
2. Pembinaan mental

mendatangkan penceramah dan mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan dilingkungan panti atau masyarakat sekitar.

- ◆ Tujuan bimbingan mental sosial diberikan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat menjalin relasi dengan masyarakat sehingga dapat hidup dengan wajar dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

c. *Pengembangan Tugas (peningkatan Sumber Daya Manusia)*

Untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tercipta suatu tenaga kerja yang lebih bagus maka dilakukan dengan cara mengikutsertakan setiap ada kesempatan pelatihan baik yang diadakan oleh Departemen Sosial maupun lembaga-lembaga non Departemen sosial, diantaranya mengikutkan pada seminar.

7. Prosedur Penerimaan Klien

- a. Orang tua atau wali klien secara langsung datang dengan membawa rekomendasi dari pamong desa yang menyatakan klien perlu mendapatkan rehabilitasi sosial.
- b. Orang tua menghubungi KANWIL DEPSOS dengan membawa surat keterangan dari pamong desa atau organisasi sosial yang menyatakan klien perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi.
- c. Polri atau instansi yang terkait serta orang sosial masyarakat yang menangani permasalahan penyalahgunaan narkotik dapat merujuk klien ke panti untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial.

8. Syarat-syarat Penerimaan Klien

- a. Jenis kelamin laki-laki
- b. Umur 14 s/d 24 tahun
- c. Belum pernah menikah dan sanggup tidak menikah selama pendidikan
- d. Surat keterangan lurah setempat
- e. Surat keterangan sehat, tidak cacat mental dan tidak terkena penyakit menular,
- f. Telah mengikuti program penyuluhan atau telah bebas dari ketergantungan secara fisik terhadap narkotik.
- g. Surat dari dinas sosial cabang setempat.
- h. Keadaan klien atau keluarga untuk bekerja sama dengan petugas panti
- i. Kesiediaan klien dan orang tua untuk mentaati program rehabilitasi.
- j. Pakaian secukupnya.
- k. Diantar oleh orang tua atau wali
- l. Pas photo 4 x 6 hitam putih 6 buah.

9. Struktur dan Personalia Panti Sosial Pamardi Putra.

TABEL V
SUSUNAN PENGURUS PANTI
PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	N A M A	JABATAN	KETERANGAN
1	Dra. Erwijati Soembogo	Kepala	Eselon III/b
2	Drs. Ashadi	Kpl.Seksi Penyantun	Eselon IV/b
3	Drs. Moch Wira'i	Kpl.Urusan TU	Eselon V/b
4	Ainul Yakin,SH.	Jabatan Fungsional	
5	Dra. Sri Taqwiyyati	Jabatan Fungsional	
6	Dra Tri Mujayati BSC.	Jabatan Fungsional	
7	Dra. Ida Srimulyani	Jabatan Fungsional	
8	Drs. Jawadi Sismargono	Jabatan Fungsional	
9	Suwito	Jabatan Fungsional	
10	Ani Kartini	Jabatan Fungsional	

Sumber Data : Dokumentasi Panti Sosial Pamardi Putra Teratai, 20 Oktober 1999

B. AKTIFITAS KONSELING AGAMA DALAM MENGATASI EKS KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIK

1. Kondisi Konselor

TABEL VI
SUSUNAN PELAKSANA BIMBINGAN MENTAL SOSIAL DAN
KETERAMPILAN DI PANTI PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	N A M A	BIDANG
1	Drs. Ashadi	Budi Pekerti
2	Dra. Sri Taqwiyyati	Kepribadian
3	Dra. Ida Srimulyani	Bimbingan Sosial
4	Drs. Wira'i	Dinamika Kelompok
5	Ainul Yakin,SH.	Kewiraswastaan
6	Rustina, BA.	Olah Raga /Teori
7	Made Karya	Bela Negara

Sumber Data : Wawancara dengan Drs. Ashadi, 20 Oktober 1999

TABEL VII

TINGKAT PENDIDIKAN PELAKSANA BIMBINGAN MENTAL
DAN KETRAMPILAN DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	N A M A	UMUR	KETERANGAN
1	Drs. Ashadi	52 th	SPD. PEK SOS UNLAM
2	Dra. Sri Taqwiyyati	38 th	S. KES SOS UNMU
3	Dra. Ida Srimulyani	32 th	ST. KES SOS
4	Drs. Wira'i	41 th	UPB (Ekonomi)
5	Ainul Yakin,SH.	45 th	UBAYA (HUKUM)
6	Rustina, BA.	50 th	IKIP Surabaya
7	Made Karya	40 th	Karamil

Sumber Data : Wawancara dengan Drs. Ashadi, 20 Oktober 1999

TABEL VIII

PEMBIAN KAMAR OLEH PEKERJA SOSIAL PANTI
PAMARDI PUTRA TERATAI

N A M A	KAMAR	JUMLAH	KETERANGAN
Dra. Tri Mujayati	1	12 Klien	1. Melaksanakan pembinaan dan motivasi klien.
Drs. Maher Mansyur Ani Kartini	2	12 Klien	
Setia Sukananto,BA. Dra. Ida Srimulyani	3	12 Klien	
Rustina,BA. Ainul Yakin, SH.	4	12 Klien	2. Mengawasi kebersihan kamar dan lingkungan
Sukerni S.Sos	5	30 Klien	
Drs. Jawadi Sismargono Joko Suwito	6	22 Klien	3. Mengawasi pelaksanaan tata tertib klien
Farida Suryobroto			
Dra. Sri Taqwiyyati			
Sri Kaningsih Irial Kusmadewi Kusiono			

Sumber Data : Wawancara dengan Drs. Ashadi, 20 Oktober 1999

TABEL IX
KOORDINATOR WILAYAH PEKERJA SOSIAL

N A M A	WILAYAH	JUMLAH KLIEN
Ainul Yakin,SH	Kab.Probolinggo	11 Klien
Drs. Diana R.	Kab.Jember	8 Klien
	Kab. Lumajang	6 Klien
Dra. Tri Mujayati	Kab. Banyuwangi	12 Klien
	Kab. Bondowoso	6 Klien
Dra. Ida Srimulyani	Kab. Tuban	4 Klien
	Kab. Madiun	4 Klien
Drs. Jawadi S.	Kab.Malang	21 Klien
Suwito	Kodya Mojokerto	6 Klien
	Kab. Mojokerto	11 Klien
Ani Kartini	Kab. Ngawi	11 Klien

Sumber Data : Wawancara dengan Drs. Ashadi, 20 Oktober 1999

Keterangan :

14 (empat belas) orang yang tertulis dalam tabel VIII adalah pekerja sosial yang dibantu oleh tenaga fungsional yang bertugas sebagai bapak atau ibu pembina kamar di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai. Tugas mereka adalah:

1. Melaksanakan pembinaan dan memotivasi klien,
2. Mengawasi kebersihan kamar dan lingkungan
3. Mengawasi pelaksanaan tata tertib klien

Hal ini dilakukan pembina kamar setiap hari dimulai ketika klien bangun tidur sampai tertidur kembali yang disesuaikan dengan pembagiannya masing-masing.

7 (tujuh) orang yang dapat tertulis dalam tabel IX adalah pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai yang ditugaskan sebagai koordinator wilayah klien asal mereka tinggal. Pekerja sosial ini bertanggung jawab terhadap klien ketika mereka masuk Panti Sosial Pamardi Putra Teratai sampai mereka kembali kewilayah masing-masing.

TABEL X
PETUGAS KONSELING AGAMA DI
PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	N A M A	UMUR	KETERANGAN
1	Rusfandi S. SOS	51 th	Dari Panti Sosial PPT
2	Drs. Hamim Rosyidi	37 th	Dari IAIN Sunan Ampel
3	Drs. Syaiful Asrori	44 th	Dari IAIN Sunan Ampel

Sumber Data : Wawancara dengan Bpk. Rusfandi, 20 Oktober 1999
Wawancara dengan Bpk. Hamim R., 26 Oktober 1999

TABEL XI
TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN PETUGAS KONSELING AGAMA
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA TERATAI

NO	N A M A	PENDIDIKAN
1	Rusfandi S. SOS	Fak. FISIP. Administrasi NGR
2	Drs. Hamim Rosyidi	Fak. Dakwah BPM
3	Drs. Syaiful Asrori	Fak. Dakwah Komunikasi

Sumber Data : Wawancara dengan Bpk. Rusfandi, 20 Oktober 1999
Wawancara dengan Bpk. Hamim R., 26 Oktober 1999

Keterangan :

Tiga orang yang tertulis di dalam tabel X & XI adalah petugas konselor Agama Panti Sosial Pamardi Putra Teratai yang memberikan bimbingan (Guidance) secara langsung kepada klien yang membutuhkan.

Apabila dilihat secara sekilas tentang pendidikan terakhir mereka. Maka tidak perlu diragukan lagi tentang kebolehan dalam menangani masalah klien. Dari pengalaman-pengalaman mereka yang akan kami sebutkan dibawah ini.

Dari pengalaman Bapak Rusfandi, Beliau ketika menjadi di Mahasiswa aktif dibarengi organisasi remaja, antara lain PII dan HMI disini sering ditugasi dalam masalah-masalah sosial. Kemudian tahun 1973 beliau diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil di KANWIL DEPSOS Surabaya.

Kemudian tahun 1989 dipindahkan ke Panti Sosial Pamardi Putra Teratai sebagai staf Tata Usaha dan Koordinator Keagamaan sampai sekarang.

Tanggal 20 Oktober 1999 kami menemui konselor Agama Panti Sosial Pamardi Putra Teratai Bapak Rusfandi. Beliau sudah lama terjun dibidang sosial dari mulai tahun 1973 sampai sekarang yang aktivitasnya di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai sebagai koordinator keagamaan. Bapak Rusfandi mengatakan, disini mbak hampir semua agama Islam yang non Islam hanya 3 anak. Kami menanyakan bagaimana terapi yang diberikan kepada mereka tentang masalah agama. Beliau mengatakan:

Tahap pertama, yang saya sampaikan pada anak-anak adalah pentingnya manusia itu beragama dalam mencapai manusia yang sempurna. Disitu kita selipkan keimanan-keimanan antara lain pada tauhid yang diterapkan kita pertama khusus pada yang beragama Islam, Shalat itu ya Pak ?

Yang Kedua, bagaimana cara Nabi mengajarkan wudhu' yang sempurna sebagai tuntunan itu juga tentang syariat agama, cara shalat yang sempurna. Setelah itu kami juga mendatangkan penceramah dari Masjid At-Taqwa, untuk memberi motivasi kepada anak bagaimana cara berdakwah. Menyampaikan dakwah itu memang tidak harus di masjid tetapi utamanya pada keluarga. Saya juga memberi kepada anak-anak buku tentang tuntutan shalat, bagi anak-anak yang belum bisa shalat.

Tanggal 25 Oktober ini ada evaluasi tentang keagamaan mereka. Tambahan mengenai isi terapi "Bagaimana untuk tidak melawan orang tua

dan saya himbau kepada anak-anak yang terlanjur melawan orang tua tolong minta maaf kalau bisa sekarang tetapi kalau tidak bisa ya melalui surat dan akan kami kirim ke orang tua mereka.

Kami (peneliti) juga menanyakan apa ada kegiatan shalat berjamaah ? Pak Rusfandi mengatakan "Kadang-kadang shalat berjamaah, tapi kami sebagai koordinator agama kami sudah minta waktu untuk menyiapkan waktu shalat berjamaah. Pak saya lihat mushallah dalam keadaan rusak dan masih diperbaiki, bagaimana cara bapak mengatasinya ?

Itu kami membuat mushollah alternatif di ruang pameran depan untuk berjamaah dengan cara kita melakukan shalat dengan karyawan akhirnya anak-anak ikut shalat, tapi yang fanatik minta shalat jamaah di Masjid. Bapak Rusfandi juga sering datang ke kamar-kamar untuk mendekati mereka dengan begitu mereka tidak malu-malu dalam menanyakan hal tentang keagamaan juga hal-hal yang lain. Mereka juga diberi kesempatan untuk datang ke rumah bapak Rusfandi untuk mengatakan permasalahannya, karena di rumah banyak buku-buku agama, terkadang mereka pinjam untuk dipelajari, berarti dia mempunyai usaha untuk benar-benar mengerti tentang agama?

Malah kemarin ada ceramah dari masjid At-Taqwa itu ada yang menangis, mereka cerita orang tua mereka yang belum shalat. Dia menangis dan tanya pada penceramah bagaimana dia menyadarkan orang tua. Cara belajar berdakwah dipelajari dari penceramah masjid At-Taqwa dari

Manukan pada hari rabu malam kamis kalau dari saya sewaktu-waktu saya bisa melayani mereka.

Pada tanggal 26 Oktober 1999 kami menemui Bapak Drs. Hamim Rosyidi, untuk mengetahui pengalaman beliau dan kami juga menanyakan tentang terapi agama yang diberikan dipanti Sosial Pamardi Putra Teratai. Dari pengalaman Bapak Drs. Hamim Rosidi. Beliau dikenal sebagai Dosen Fakultas Dakwah jurusan BPI dan Kepala Jurusan BPI. Beliau juga aktif dikpengurusan yayasan al-Muttaqin dan beliau juga sering diminta bantuan oleh orang-orang yang mempunyai permasalahan. Biasanya orang-orang tersebut datang kerumah. Beliau dan menceritakan permasalahan. Beliau berusaha untuk membantu memecahkan permasalahan mereka.

Tentang terapi yang berikan di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai ? Beliau memberi kami kertas yang berisi tentang pelajaran yang diberikan untuk anak didiknya, kemudian beliau menambahkan isi pernyataannya tersebut yaitu :

1. Agama Islam melarang orang yang menggunakan narkotik, narkotik harus di jauhi, karena itu melanggar ajaran agama dan haram bagi umat Islam.
2. Menjadikan agama sebagai benteng moral agar mereka tidak kembali kepada narkotik.

3. Menanamkan rasa tawakkal sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran ketrampilan yang diberikan selama proses rehabilitasi.

Dari pengalaman Drs. Syaiful Asrori, Beliau dikenal sebagai Dosen Dakwah di IAIN Sunan Ampel. Beliau aktif sebagai wakil sekretaris Dewan Masjid di Jawa Timur. Beliau juga berpengalaman dalam penanganan masalah remaja, karena beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA selama 9 tahun dan aktif dalam pembinaan perkumpulan remaja beladiri dan kempo. Beliau juga mendapat kesempatan menjadi Konselor Agama di Panti Sosial Pamardi Putra Tertai.

Bapak Syaiful menegaskan bahwa orang yang berubah perilaku itu belum berubah nuraninya untuk memperbaikinya melalui konsep akhlak yang paling utama, dan mendekati mereka dengan baik agar mereka tidak tersinggung.

Terapi yang lain disampaikan Bapak Syaiful sama dengan yang Bapak Hamim berikan, karena beliau berdua saling mendiskusikan tentang tahapan-tahapan yang diberikan kepada kliennya di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai.

Dari pengalaman petugas konselor di atas maka ada beberapa persyaratan yang dapat disimpulkan antara lain :

- a. Memiliki pribadi yang menarik, serta berdedikasi tinggi dalam tugasnya.
- b. Meyakini tentang mungkinnya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang sebaik-baiknya.

- c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing maupun lainnya.
- d. Memiliki perasaan sensitive (peka) terhadap kepentingan anak bimbing (client)
- e. Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien.
- f. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.

TABEL XII

JADWAL TENTANG KEGIATAN HARIAN
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA TERATAI

WAKTU	KETERANGAN
04.30 - 06.00	Bimbingan Mental
06.00 - 07.00	Bimbingan Fisik
07.00 - 07.30	Makan pagi
07.30 - 09.00	Bimbingan sosial
09.00 - 12.00	Latihan Ketrampilan
12.00 - 13.00	Istirahat
13.00 - 15.00	Latihan Ketrampilan
15.00 - 16.00	Latihan Ketrampilan (lanjutan)
16.00 - 18.30	Bimbingan Mental
18.30 - 19.00	Makan Malam
19.00 - 21.00	Ceramah Agama atau Diskusi
21.00 - 04.30	Istirahat atau Tidur

Sumber Data : Dokumentasi Panti Sosial PPT, 14 Oktober 1999

Keterangan :

Apel pagi atau Absen untuk klien dilaksanakan setiap hari yaitu pukul 07.00 sebelum makan pagi dan untuk malam hari pukul 19.00 Wib. Untuk absen kegiatan dilakukan setiap ada kegiatan.

2. Tinjauan Kegiatan di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai

Kegiatan rehabilitasi para klien di Panti Sosial Pamardi Teratai yang sangat bervariasi tidak lain adalah dimaksudkan agar para klien tidak mengalami kejenuhan, karena mereka setiap hari berada di lingkungan asrama.

Disamping itu pula kegiatan ini bisa berubah atau bertambah, apabila ada seminar atau diskusi baik di dalam maupun diluar Panti Sosial Pamardi Teratai, baik dari DEPSOS maupun Non DEPSOS. Isi seminar biasanya tentang remaja dan segala aktivitasnya, dan lain-lain. Dalam masalah psikologi ada beberapa Mahasiswa Kedokteran UNAIR yang datang setiap hari selasa yang memberikan pelayanan kepada para klien di panti Sosial Pamardi Putra Teratari. Untuk kegiatan ketrampilan, sebelum mereka didik diadakan seleksi mana yang cocok dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan ketrampilan mendapatkan prioritas di panti Sosial Pamardi Putra Teratari terbukti dengan jadwal kegiatan ketrampilan banyak memakan waktu daripada kegiatan lainnya, hal

tersebut semata-mata adalah bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan para eks korban penyalahgunaan narkotik. Di samping untuk memotivasi kerja, kepercayaan diri dan harga diri para klien dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Untuk kegiatan konseling agama diadakan setiap hari oleh konselor agama dan malam jum'at atau Kamis malam selalu diadakan pengajian yang didatangkan para penceramah dari masjid Manukan dan untuk konseling agama yang lain diadakan dua minggu sekali, minggu pertama dan minggu ketiga yang dibimbing oleh konselor dari IAIN Sunan Ampel.

3. Kondisi Klien

Klien yang berada di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai terdiri dari para remaja laki-laki yang usianya 14 - 24 tahun. Klien yang berada panti Sosial ada 100 anak dari 9 Daerah Tingkat II di Jatim, yaitu banyuwangi, situbondo, Bondowoso, Jember, Lumajang, Malang, Madiun, Mojokerto dan Lamongan. Kemudian kami ambil sebanyak 5 anak sebagai klien (yang diteliti).

Adapun mereka semua adalah pemuda eks korban penyalahgunaan narkotika yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau ikut-ikutan teman. Sedangkan program rehabilitasi terhadap para eks korban yang telah direalisasi oleh panti Sosial Pamardi Putra Teratari atas kerjasama

dengan DEPSOS (APBN) seperti makan, minum, sanak dan tempat tidur, kecuali odol dan sabun dan lain-lain. Panti Sosial Pamardi Putra Teratai setiap tahunnya menerima 100 klien dan mengeluarkan sesuai dengan angkatan tahun tersebut.

Pada tanggal 26 Oktober, kami bisa menemui klien, yang sebelumnya minta persetujuan Bpk. Ashadi. Kami diberi kesempatan Bpk. Ashadi menemui klien jam 12.00 Wib, di waktu mereka istirahat setelah latihan ketrampilan. Kami bertemu dengan klien sebanyak 5 anak seperti yang kami inginkan.

Setelah mereka dipanggil oleh Ibu Sri Taqwiyyati Pak Ashadi memperkenalkan kami dengan para klien. Anak-anak ini ada tamu dari mahasiswa IAIN yang ingin minta bantuan pada anak-anak untuk mengisi angket sebagai bahan penelitian skripsi. Kemudian kami ditinggal oleh Bapak Ashadi untuk memberi penjelasan tentang cara mengisi angket. Sebelumnya kami peneliti berkenalan dengan mereka, antara lain : Agus Cahyanto yang beralamat Jember, Arafik dari Malang, Mualim dari Jember, Sugiantoro dari Malang dan Sudirman dari Probolinggo. Setelah kami jelaskan bagaimana cara mengisi angket, kemudian mulailah mereka mengisi angket. Selesai mengisi angket kami berbicara tentang keadaan mereka sebelum sampai mereka menjadi anak didik di tempat rehabilitasi Panti Sosial Pamardi Putra Teratai. Ketika

kami menanyakan bagaimana mereka sampai ada di pantai ini, mereka hampir bersamaan dalam menjawab, tapi karena bersamaan akhirnya kami meminta salah satu dari mereka untuk menjelaskan. Sugiantoro kemudian menceritakan : Begini mbak, saat itu ada pamong desa yang mengetahui kalau kami pernah mengosumsi / menggunakan obat terlarang begitu pula dengan orang tua kami, karena dari DEPSOS Wilayah yang menghubungi setiap desa untuk memberitahukan apa ada anak yang mau direhabilitasi untuk pemulihan dari obat. Pamong desa kami kemudian membawa kami ke DEPSOS, di DEPSOS akhirnya kami di tes untuk mengetahui kami masih mengosumsi atau tidak. Setelah itu terpilihah saya mbak untuk menjadi anak didik di Pantai ini, begitu pula prosedur dari mereka yang juga kami wawancarai.

Kami juga menanyakan bagaimana mereka bisa sampai mengosumsi atau menggunakan narkoba, mereka berlima hampir bersamaan menjawab, bahwa mereka terpengaruh oleh lingkungan, ikut-ikutan teman. Mereka juga mengatakan bahwa diantara mereka yang memakai satu dengan yang lainnya saling merahasiakan keberadaan mereka. Mereka mengatakan pada waktu pertama memakai mereka dikasih sama teman mereka dan mereka mencoba akhirnya mereka juga menjadi tergiur. Mereka melakukan hal itu pada waktu pulang sekolah di saat mereka main di rumah teman. Karena keseringan memakai akhirnya

mereka berubah dari sebelumnya mereka yang biasanya lincah menjadi malas dan mata mereka menjadi agak cekung seperti tidak tidur beberapa hari, dan menjadi cepat emosi. Hal itulah yang dapat diterka oleh orang tua mereka bahwa mereka telah mengosumsi atau memakai. Akhirnya sampailah mereka menjadi anak didik di Pantai Sosial Parmadi Putra Teratai Surabaya.

Sebagai peneliti kami juga menanyakan keadaan mereka setelah mendapatkan rehabilitasi. Mereka sangat senang, karena dengan adanya rehabilitasi bisa merubah kondisi mental juga memulihkan fungsi kualitas sosial eks korban narkoba sehingga mereka bisa hidup secara wajar di masyarakat serta menjadi sumber daya manusia yang berguna, produktif dan berkualitas. Arafik menambahkan, bahwa dengan adanya kegiatan ini saya bisa menjadi sadar dan berkeinginan menjadi orang yang berguna. Begitu pula dengan Sugiantoro dengan adanya konseling agama dan kegiatan ketrampilan bisa menambah kesadaran saya dalam beragama dan saya ingin meneruskan sekolah. Menurut Sudirman dengan keagamaan dan latihan ketrampilan di Panti bisa menambah pengetahuan agama saya dan keinginan saya setelah magang bulan November nanti saya pingin menjadi anak yang baik dan bekerja sesuai dengan kemampuan saya mbak. Agus & Mualim juga berkeinginan setelah magang di bengkel nanti bisa bekerja dan dapat menjalankan

kehidupan sesuai dengan aturan agama dan dapat menjadi anak yang baik seperti saudara mereka yang lain.

Setelah mendapatkan informasi itu, kami peneliti berpamitan dengan mengucapkan terima kasih atas waktu mereka dan mendoakan mereka semoga dengan adanya konseling Agama dalam proses rehabilitasi membuat mereka sadar akan kehidupannya. Kemudian mereka melanjutkan istirahatnya dengan makan siang. Dan peneliti mohon diri untuk pulang dan mengucapkan terima kasih ke Pak Ashadi atas bantuannya.

TABEL XIII

DATA TENTANG NAMA, USIA DAN PENDIDIKAN

NO.	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	ASAL
1.	Agus Cahyanto	23 th	SLTP	Jember
2	Arafik	21 th	SLTA	Malang
3	Mualim	22 th	SLTA	Jember
4	Sugiantoro	20 th	SLTP	Malang
5	Sudirman	23 th	SLTA	Probolinggo

Sumber Data : Wawancara dengan Klien, 26 Oktober 1999

Kondisi Klien Sebelum Rehabilitasi

a. Agus Cahyono

1. Jenis yang digunakan :
 - ◆ ganja, tablet lain, bir, anggur, vodka
2. Pertama menggunakan umur: 18 tahun

3. Narkotika didapat dari : teman
4. Alasan menggunakan narkotika
 - ◆ Pengaruh dari teman
 - ◆ Rasa ingin tahu
 - ◆ Hubungan tidak harmonis dengan keluarga
 - ◆ Memberikan perasaan nyaman atau tenang
5. Pemakaian narkotika : setiap hari minggu atau hari libur
6. Tempat menggunakan narkotika : dipinggir jalan / kios
7. Uang pembelian narkotika dari teman.

Penampian : kesopanan : sopan

kerapian : kurang rapi

sikap : kurang tanggap

Emosional : labil

Perangai : pemurung

b. Arafik

1. Jenis yang digunakan : Tablet lain, anggur, whisky, vodka, minum-minuman lain.
2. Pertama menggunakan umur : 21 tahun
3. Narkotika didapat dari : pengedar
4. Alasan menggunakan narkotika :
 - ◆ Pengaruh dari teman

- ◆ Rasa ingin tahu
 - ◆ Hubungan tidak harmonis dengan keluarga
 - ◆ Memberikan perasaan nyaman atau tenang.
5. Pemakaian narkotika : 2 sampai 3 kali dalam sebulan
 6. Tepat menggunakan narkotika : doacara pesta / hiburan.

Penampian : kesopanan : sopan

kerapian : rapi

sikap : tanggap

Emosional : stabil

Perangai : terbuka

c. Muallim

1. Jenis yang digunakan : bir, anggur.
2. Pertama menggunakan umur : 15 tahun
3. Narkotika didapat dari : beli diwarung
4. Alasan menggunakan narkotika :
 - ◆ Pengaruh dari teman
 - ◆ Rasa ingin tahu
 - ◆ Hubungan tidak harmonis dengan keluarga
 - ◆ Memberikan perasaan nyaman atau tenang.
5. Pemakaian narkotika : tidak tertentu
6. Tepat menggunakan narkotika : dirumah teman

Penampian : kesopanan : sopan
kerapian : kurang rapi
sikap : kurang tanggap

Emosional : labil

Perangai : tertutup

d. Sugiantoro

1. Jenis yang digunakan : bir, anggur, ekstasi, ganja.
2. Pertama menggunakan umur : 18 tahun
3. Narkotika didapat dari : teman
4. Alasan menggunakan narkotika :
 - ◆ Pengaruh dari teman
5. Pemakaian narkotika : tidak tertentu
6. Tepat menggunakan narkotika : dirumah teman

Penampian : kesopanan : sopan
kerapian : rapi
sikap : tanggap

Emosional : stabil

Perangai : terbuka

e. Sudirman

1. Jenis yang digunakan : bir, anggur.
2. Pertama menggunakan umur : 20 tahun

3. Narkotika didapat dari : beli di toko atau warung
4. Alasan menggunakan narkotika :
 - ◆ Pengaruh dari teman
 - ◆ Rasa ingin tahu
5. Pemakaian narkotika : tidak tertentu
6. Tepat menggunakan narkotika : dirumah teman
7. Uang pembelian narkotika : gratis dari teman

Penampian : kesopanan : sopan

kerapian : rapi

sikap : tanggap

Emosional : stabil

Perangai : tertutup

8. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling yang diterapkan di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dalam menangani eks korban penyalahgunaan narkotik adalah sebagai berikut :

a. *Bimbingan Individu*

Yaitu bimbingan konseling yang dilaksanakan secara face-to face. Bimbingan individu ini dilakukan oleh petugas sosial pertama kali ketika mereka datang ke wilayah untuk mengetahui mana yang akan menjadi klien dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan agar yang menjadi klien di Pantai Sosial Pamardi Putra Teratai benar-benar

sudah sembuh dari penyalahgunaan narkotik sehingga mereka benar-benar mau rehabilitasi. Setelah mereka terpilih menjadi klien mereka diajak berbicara di suatu ruangan satu persatu, karena didasari bahwa masalah yang dihadapi klien adalah masalah yang pribadi dan pemecahannyapun tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pembicaraan itu seorang konselor akan tahu bagaimana dia bisa membimbing klien sesuai dengan permasalahannya. Konselor dalam penanganan ini biasanya menyangkut latar belakang klien dan masalah yang dihadapi klien, kemudian merumuskan kesepakatan apa yang akan dilakukan.

Dalam tahap awal ini juga didatangkan dari dokter dari RSU dokter Sutomo untuk memeriksa urin setiap pasien. Kegunaan pemeriksaan ini untuk mengetahui apakah klien benar-benar sudah tidak menyalagunakan narkotik dan ini akan dilanjutkan setiap hari selasa yang dilakukan oleh mahasiswa UNAIR. Pemeriksaan oleh mahasiswa kedokteran UNAIR ini untuk mengetahui kesehatan fisik dan psikis klien selama di rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai.

Dengan begitu langkah awal ini akan mengetahui mana yang klien yang harus ditangani secara lebih dan mana yang penanganannya biasa. Pada tahap selanjutnya konselor memberikan bimbingan kepada klien baik bimbingan yang bersifat kerugian mental maupun spiritual, psikologis serta biologis. Di dalam

memberikan bimbingan agama berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al Hadist. Konselor meyakini tentang mungkinnya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang dan mensucikan dirinya dengan lingkungan dan norma agama yang benar sesuai dengan perintah Allah.

b. *Bimbingan Kelompok (Group Guidance)*

Selain bimbingan individu, Panti Sosial Pamardi Putra Teratai juga mengadakan bimbingan kelompok (Group Guidance). Bimbingan kelompok disini dilakukan pembimbing melalui komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok dimana permasalahan kelompok (anak didik) itu hampir sama yaitu eks korban penyalahgunaan narkotik.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada eks korban penyalahgunaan narkotik yang tinggal di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dengan melakukan teknik diskusi kelompok yakni konselor melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah mereka diskusi kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah klien tadi sudah paham atau belum tentang materi yang telah didiskusikan. Materi yang dibahas ada

bermacam-macam meliputi; budi pekerti, kepribadian, bimbingan sosial, kewiraswastaan, dinamika kelompok dan bela negara. Tentang masalah agama yaitu membahas tentang pentingnya manusia bergama untuk mencapai manusia yang sempurna juga tentang agama sebagai benteng moral agar para klien mempunyai kesadaran dalam melaksanakan perintah agama.

Bimbingan kelompok di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dilaksanakan setiap hari pada pukul 04.30-06.00, 07.30-09.00; 15.00-16.00 dan jam 19.00 - 21.00 Wib. Dalam hal ini bimbingan kelompok meliputi bimbingan mental, bimbingan sosial, ceramah dan diskusi. Dengan adanya acara tersebut dapat menambah wawasan pada diri klien untuk menjadi sadar bahwa apa yang telah diperbuat dimasa lalu adalah perbuatan yang melanggar norma agama juga norma dalam masyarakat.

5. Langkah-langkah Bimbingan Konseling di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai

Proses rehabilitasi untuk mengatasi eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah antara lain :

1. Tahap Pendekatan Awal (pra intake)

Tahap pendekatan awal (pra intake) yaitu tahap kegiatan yang mengawali keseluruhan proses rehabilitasi dan dilaksanakan di masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi yang diselenggarakan di dalam maupun di luar panti.

Tahap ini meliputi empat kegiatan pokok yaitu orientasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi dan seleksi.

2. Tahap Penerimaan (intake)

Tahap penerimaan (intake) dimana dalam tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu registrasi, penelaahan dan pengungkapan masalah, penempatan dalam program rehabilitasi sosial dengan tujuan ditetapkannya klien dengan tujuan ditetapkannya klien difinitif dan tersedianya yang menyeluruh tentang konsisi obyektif klien.

3. Assessment

Tahap Assessment yaitu untuk mendapatkan data dan informasi tentang latar belakang permasalahan klien yang meliputi bakat, minat, potensi yang dimiliki, kemampuan, harapan dan rencana untuk masa depan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kemampuan klien.

4. Tahap Pembinaan dan Bimbingan Sosial

Tahapan pembinaan dan bimbingan sosial, yang meliputi:

a. Bimbingan Fisik

Tujuannya adalah pulihnya kesehatan dan kesegaran jasmani para klien dari keadaan yang kurang sehat atau loyo kepada keadaan jasmani yang sehat dan bugar. Juga bertujuan menanamkan disiplin diri.

Dilaksanakan dengan kegiatan baris berbaris, latihan dasar bela negara, senam pagi, senam kesegaran jasmani, bela diri dan permainan olahraga yang lain.

- b. Bimbingan mental psikologik tujuannya adalah tumbuh dan terbentuknya kondisi psikis atau kepribadian klien, emosional klien dan mantapnya sikap mental, integritas diri.

Dengan kegiatan mencatat dan mempelajari perkembangan sikap mental klien, memahami diagnosa permasalahan yang dihadapi klien dan mencari pemecahannya; mengadakan konseling individu maupun kelompok dalam rangka terapi klien. Ini dilakukan oleh psikolog, pekerja sosial profesional atau konselor profesional.

- c. Bimbingan Moral dan Keagamaan

Bertujuan meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah dan meningkatkan ketahanan sosial klien terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya dan mampu berinteraksi secara wajar. Tujuan instruksional umum adalah menjadikan klien sebagai manusia utuh, sehat jasmani dan rohani dan tujuan instruksional khusus adalah klien memahami kehilafannya sebagai konsumen narkotik, klien mengetahui cara-cara sadar secara Islami atau taubat, klien dapat memulai hidup baru pasca taubat.

Pokok-pokok isi Terapi :

1. Hakikat manusia menurut Islam

Yaitu, identitas esensial yang menyebabkan sesuatu menjadi dirinya sendiri dan membedakannya dari yang lainnya. Hal ini bila dihubungkan dengan keberadaan si klien agar klien menjadi dirinya sendiri, mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri serta mau mengamalkan ajaran agamanya.

2. Asal usul Kejadian Manusia

Dalam al-Qur'an diuraikan bagaimana Allah telah menciptakan manusia dari materi dan roh. Yang mempunyai unsur tinggi didalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Kaitannya dengan dengan terapi untuk eks korban penyalagunan narkotik bahwa konselor memberikan kepercayaan kepada klien untuk merubah gaya hidup karena manusia mempunyai kesiapan untuk merealisasikan apa yang telah diperbuat untuk merubahnya menjadi lebih baik.

3. Manusia Sebagai Khalifah

Dalam al-Qur'an manusia menempati kedudukan khusus dalam alam jagat ini. Ia adalah khalifah diatas bumi, Khalifah adalah seseorang yang menggantikan orang lain. Kaitannya dengan terapi bahwa klien adalah pemuda dan sebagai pemuda ia akan menggantikan yang tua untuk menjadikan pemimpin bangsa dan untuk itu para pemuda ini diharapkan berbuat baik untuk masa depannya.

4. Manusia Sebagai Abdillah

Allah menciptakan manusia dan jin untuk mengabdikan kepadaNya. Dan sebagai abdi Allah yang baik adalah mematuhi perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan pengertian ini diharapkan klien mau merubah dan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

5. Manusia sebagai makhluk Teobiopsykhsosal (Fitrah Manusia)

Salah satu ciri-ciri fitrah ialah bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Manusia mempunyai kecenderungan agama sebab agama itu sebagian dari fitrahnya. Kaitannya dengan bimbingan konseling agama yaitu membantu klien memiliki sumber pegangan keagamaan. Dengan memiliki pegangan keagamaan yang kuat maka klien akan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada pada dirinya.

6. Gambara Sifat Insaniyah Manusia Dalam Islam

Sebagai manusia (seseorang) tidak akan terlepas dari sifat lupa. Dengan adanya sifat lupa ini manusia berubah khilaf. Kaitannya dengan konseling agama yaitu memberikan dorongan kepada klien agar tidak berputus asa terhadap apa yang telah diperbuatnya, mungkin pada waktu klien melakukan penyalahgunaan narkotik dia sedang khilaf.

7. Klasfikan Manusia Dalam Islam

Dengan adanya materi tentang klasifikasi manusia dalam Islam maka dapat memberi pengertian kepada klien mana manusia yang baik bagi

Allah dan mana kelompok manusia yang jelek bagi Allah. Dengan begitu klien akan berusaha menjadi sekelompok manusia yang baik bagi Allah.

8. Konsep Manusia Sehat Dalam Islam

Dengan adanya konsep Manusia sehat dalam Islam dapat memberi bimbingan kepada klien agar mempunyai konsep hidup sebagai manusia sehat dalam Islam dengan menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma didalam masyarakat. (sosial).

9. Konsep Manusia Sakit Dalam Islam

Dengan adanya konsep manusia sakit dalam Islam dapat memberikan dorongan agar klien mau merubah pola hidup yang dulu menjadi pola hidup yang baik.

10. Beberapa Bentuk Penyakit Mental

Adanya penyakit mental seperti riya', dengki, bicara berlebih-lebihan, melaknati orang, janji bohong, berbohong, dan lain-lain dapat diambil pelajaran oleh klien agar klien tidak melakukan hal-hal tersebut. Karena hal-hal tersebut dapat menjerumuskan kedalam perbuatan yang melanggar aturan agama juga dapat menyakitkan hati orang lain.

11. Narkotik dan Minuman Keras Dalam Pandangan Islam

Penyalahgunaan narkotik dengan segala akibatnya jelas merupakan tidak kejahatan yang sangat merugikan, penilaian Islam terhadap kejahatan sejajar dengan penilaian akal sehat yaitu: "Setiap perbuatan yang oleh

akal sehat ditetapkan sebagai perbuatan 'jahat' maka syariatpun menetapkan pula sebagai perbuatan 'jahat'.

Dengan adanya penjelasan diatas maka diharapkan klien dapat sadar apa yang telah diperbuatnya adalah perbuatan yang melanggar ajaran Allah dan hal ini pun merugikan dirinya juga merugikan masyarakat sekitarnya.

12. Psykhoterapi Islam

Psykhoterapi bertugas melayani problema kejiwaan yang lebih dalam (inner-life-problems) dengan pendekatan dari sudut psikologi dalam adalah banyak menyangkut masalah sikap mental yang diusahakan perubahannya. Kaitannya dengan Bimbingan Konseling Agama adalah konselor berusaha membantu klien dalam mengatasi problema kejiwaannya dengan cara mengungkapkan dorongan-dorongan dari dalam yang tersembunyi yang tidak disadari akibat perkembangan hidupnya.

13. Godaan Iblis dan Syaithon dan Cara Menyikapinya

Sesuatu hal yang tidak diingkari oleh siapapun bahwa setiap manusia tidak terlepas dari godaan syethan baik yang berupa makhluk ghaib maupun manusia. Dimana kebanyakan manusia karena kehilafannya dia termakan oleh bujuk rayu syetan. Contoh kalau seseorang terjerumus kenarkotika, hal itu tidak terlepas dari peran syethan yang dilewatkan lingkungan. Cara menyikapinya adalah sebagai berikut:

- a. Waspada terhadap kemungkinan-kemungkinan untuk terjerumus pada perbuatan penyalahgunaan narkotik.
- b. Menghindari dari lingkungan atau pergaulan yang mengarah pada penyalahgunaan narkotik.
- c. Mengalihkan perhatian dari penyelagunaan narkotik ke hal-hal yang berisifat positif.

14. Musibah, Ujian dan Adzab

- a. Sebagai musibah; kalau seseorang musibah bisa terjadi pada siapapun, begitu pula dengan pengaruh narkoba bisa terjadi kepada siapapun yang akan membawa kepada ksulitan dan kehancuran kehidupannya. Namun ditengah kondisi tersebut seseorang menyadari bahwa hal itu merupakan musibah dan menyikapinya kita kembalikan kepada Allah Swt, bahwa semua itu tadi tidak terlepas dari takdir Allah.
- b. Sebagi ujian, kalau seseorang mampu menyadari dan mempu kembali kepada dunia yang benar lalu bertaubat.
- c. Sebagai adzab, kalau seseorang tersebut tidak menghentikan perbautan tersebut sampai membawa kekehancuran pada dirinya.

15. Sabar Dalam Menghadapi Ujian Allah

Menyikapi dari semua kajdian yang menimpa pada klien dengan penuh ketabahan dengan penuh kebijakan sehingga semua yang terjadi berakhir dengan kebaikan (sabar).

16. Tawakal, Ikhtiar, Berdo'a, berharap dan Berserah Diri

Ikhtiar dalam arti berusaha dan berupaya agar seseorang tidak sampai terkena atau terjerumus ke dunia narkoba dengan jalan menghindari, tidak mencoba-coba dan tidak berbuat lagi. Tawakkal, setelah berusaha dan berupaya sedemikian rupa maka sikap yang paling baik adalah berserah diri kepada Allah serta berharap jangan sampai terjerumus atau terulang untuk penyelagunaan narkotik.

Dari 16 (enam belas) terapi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Penyalahgunaan narkotik adalah perbuatan yang melanggar aturan atau ajaran agama juga hal ini sangat merugikan diri sendiri juga masyarakat. Agama Islam melarang perbuatan penyalahgunaan narkotik.
2. Menjadikan agama sebagai benteng moral agar mereka tidak kembali menyalahgunakan narkotik.
3. Menanamkan rasa tawakkal sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran ketrampilan yang telah diberikan selama proses rehabilitasi.

d. Bimbingan Sosial

Bertujuan memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan

sosialnya secara wajar dan dapat menjalani relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat. *Kegiatannya mempelajari perkembangan klien dalam catatan kasus klien; mengadakan bimbingan perseorangan atau kelompok; mengadakan pertemuan pembahasan kasus mengadakan kunjungan keluarga dll.*

e. Pelatihan ketrampilan usaha/kerja

Bertujuan meningkatkan kemampuan klien dalam berbagai jenis ketrampilan usaha/kerja untuk menunjang kebutuhan masa depannya dan atau melanjutkan pendidikannya. Ketrampilan yang ada yaitu ketrampilan pokok yaitu ketrampilan Automotif, ketrampilan sepeda motor, ketrampilan elektro dan ketrampilan lassery. Sedang ketrampilan penunjangnya adalah ketrampilan percetakan, tukang kayu, home industri dan kerajinan rotan.

5. Tahap Resosialisasi dan tahap Rujukan dan Pembinaan Lanjut

a. Tahap Resoalisasi

Dilaksanakan dengan tujuan menyiapkan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membantu proses pemulihan harga diri, percaya diri, integritas diri, kesadaran, tanggung jawab sosial dan penyesuaian diri serta mata pencarian yang layak bagi klien. *Kegiatannya menentukan materi sarana dan prasarana bimbingan kesiapan keluarga, lingkungan sosial eks klien agar siap menerima kembali klien.*

b. Tahap Rujukan dan Pembinaan Lanjut

Bertujuan memantapkan *kesembuhan dan kepulihan* bekas klien; menjaga jangan sampai bekas klien kembali menjadi korban narkotik serta terbinanya lingkungan keluarga, sekolah-sekolah dan kerja sehingga menjadi lingkungan yang menguntungkan bagi pemantapan sosial bekas klien.

TABEL XIV
SCORE HASIL ANGKET TENTANG PERUBAHAN
PERILAKU KLIEN SETELAH DIBIMBING

RESPONDEN	ITEM PERTANYAAN															SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Agus Cahyanto	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
Arafik	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
Mualim	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	36
Sugiantoro	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	39
Sudirman	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	38
Jumlah																199

Pada tabel XIV menerangkan tentang score hasil angket tentang perubahan tingkah laku setelah dibimbing Bimbingan Moral dan

Keagamaan oleh Konselor Panti Sosial Pamardi Putra Teratai. Sedangkan perubahan fisik, psikis, sosiabilitas, ketrampilan kerja dapat disebutkan sebagai berikut:

Agus Cahyanto

- ◆ Kondisi Fisik : Sedang
- ◆ Kondisi Psikis : Cukup
- ◆ Sociabilitas : Cukup
- ◆ Ketrampilan : Sedang

Arafik

- ◆ Kondisi Fisik : Cukup
- ◆ Kondisi Psikis : Sedang
- ◆ Sociabilitas : Cukup
- ◆ Ketrampilan : Sedang

Mualim

- ◆ Kondisi Fisik : Sedang
- ◆ Kondisi Psikis : Cukup
- ◆ Sociabilitas : Cukup
- ◆ Ketrampilan : Sedang

Sugiantoro

- ◆ Kondisi Fisik : Cukup
- ◆ Kondisi Psikis : Cukup

◆ Sociabilitas : Cukup

◆ Ketrampilan : Sedang

Sudirman

◆ Kondisi Fisik : Cukup

◆ Kondisi Psikis : Cukup

◆ Sociabilitas : Cukup

◆ Ketrampilan : Sedang